

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI KONDUKTOR DAN ISOLATOR KELAS V SD

Analysis of Students' Learning Interests Towards The Application of The Project Based Learning Model in Conductor and Insulator Materials for Class V of Elementary School

Fianico Sukmana¹, Nurul Indah S², Kurniasari³, Asri Susetyo Rukmi⁴, Lusiana Candrika Dewi⁵, Wariyono⁶

^{1,2,3,5} S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas WR Supratman Surabaya, Indonesia

⁴ S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁶SDN Wonokusumo Mojosari, Mojokerto, Indonesia

*Email : bospunk.fsr@gmail.com

Abstrak

Di era yang semakin canggih ini dengan semakin majunya teknologi mengakibatkan banyak inovasi Pendidikan juga maju. Namun kemajuan itu tidak didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni. Banyak siswa merasa kurang berminat dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui minat belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan *project based learning* pada materi konduktor dan isolator. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V dalam materi konduktor dan isolator pada artikel ini menggunakan teknik observasi, angket dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *project based learning* dalam materi konduktor dan isolator sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Daditunggal, karena dengan begitu siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran untuk bisa memecahkan masalah serta membuat siswa untuk menghasilkan sebuah produk karya yang bernilai realistik.

Kata Kunci: minat belajar, *project based learning*, materi konduktor dan isolator.

Abstract

In this increasingly sophisticated era, with the advancement of technology, many educational innovations are also advancing. However, this progress is not supported by qualified human resources. Many students feel less interested in learning. Therefore, the researcher wanted to know the students' interest in learning about the application of project-based learning on conductors and insulators. To find out the learning interest of class V students in the material of conductors and insulators in this article using observation techniques, questionnaires and also documentation. The results showed that the project-based learning model in conductor and insulator material greatly influenced the learning interest of fifth graders at SDN Daditunggal, because then students could play an active role in learning to solve problems and make students to produce a work product that had realistic value.

Keywords: *interest to learn, project based learning, conductor and insulator material.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga dapat mewujudkan negara Indonesia menjadi negara maju dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi dan mampu mengolah Sumber Daya yang ada di negara Indonesia. Untuk menjadi orang yang berpendidikan, maka yang diperlukan adalah belajar. Belajar di era revolusi 4.0 sangat mudah karena banyaknya sumber informasi yang dapat diakses di mana saja seperti melalui internet, platform sosial media (*facebook, Youtube*, dan lain sebagainya), hingga *platform* untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh (*zoom, Google meet*, dan lain sebagainya). Belajar menurut Slameto (2010: 3) adalah

usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu (Clifford T. Morgan, 1961: 187). Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik, 2001: 27).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai belajar yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai suatu hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa diantaranya meliputi faktor psikologis (minat belajar, motivasi, bakat, dan intelegensi), dan faktor kesehatan

siswa. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Majid: 2008). Penelitian ini akan mengaji mengenai salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar.

Marimba (1980, dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014) mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk mendapatkan sesuatu karena siswa tersebut merasakan hal yang menarik dalam belajar, yang umumnya ditandai dengan perasaan senang. Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Klassen & Klassen, 2014). Adapun menurut Renninger, Hidi, & Krapp (2014), minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan definisi minat belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keinginan dan ketertarikan dalam belajar yang umumnya ditandai dengan perasaan senang.

Terdapat beberapa indikator dalam minat belajar. Menurut Dann & Tod (2014) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti perasaan positif saat belajar, adanya kenikmatan atau kenyamanan saat belajar, dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya. Adapun menurut Safari (2003) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar meliputi perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya perasaan positif saat belajar, adanya kenyamanan saat belajar, dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.

Untuk memunculkan suatu minat belajar pada siswa, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan terhadap suatu mata pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *project based-learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek.

Menurut Hosnan (dalam Nurjanah & Esa, 2019) pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun menurut Wahyuni (2019) *project based-learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Selain itu, menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) *project based-learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktivitas secara nyata. Mulyasa (2014: 145) mengemukakan bahwa *project based-learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *project based-learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dan berpusat pada siswa melalui kegiatan proyek untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model pembelajaran *project based-learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Model pembelajaran *project based-learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup banyak, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja kelompok, dan ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berisikan konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen/percobaan dan observasi. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

Materi IPA yang akan diberikan kepada subjek yang diamati adalah materi konduktor dan isolator panas. Konduktor dan isolator merupakan sifat yang saling berkaitan sehingga dalam pemanfaatannya dapat dilakukan secara bersama pada satu benda. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar dan kurang minat dalam pelajaran IPA termasuk materi konduktor dan isolator sehingga siswa kurang mampu untuk menjawab soal yang telah guru sediakan.

Menurut hasil observasi di SDN Dadi Tunggal banyak siswa kelas V merasa kesulitan dalam memahami materi konduktor dan isolator panas. Kesulitan yang

terjadi disebabkan oleh beberapa faktor : (1) faktor internal (dari dalam diri). (a) faktor jasmani yaitu keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. (b) faktor psikologis berasal dari intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan. (2) faktor eksternal (faktor dari luar). (a) faktor keluarga, merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. (b) Faktor Sekolah, meliputi kurikulum, keadaan, sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan peserta didik. (c) Faktor Masyarakat, jika peserta didik berada dilingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti, akan berpengaruh pula bagi peserta didik sehingga menjadi pendorong untuk belajar, begitu juga sebaliknya. Karena banyaknya siswa yang kesulitan dalam memahami materi tersebut menyebabkan mata pelajaran IPA khususnya materi konduktor dan isolator kurang diminati siswa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panggayuh, 2018) model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Pembelajaran PjBL dirancang untuk memotivasi siswa agar saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek. Dalam pembelajaran PjBL tugas guru adalah mengayomi siswa sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif dan dapat memahami materi dengan baik. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan model *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang konvensional.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Egenrieder (2010) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PjBL dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam menumbuhkan minat belajar dan berkarir di bidang STEM (Science, Technology, Engineering dan Mathematics).

Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Konduktor dan Isolator Kelas V SD” dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap penerapan model *project based learning* pada materi konduktor dan isolator.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial berdasarkan sudut pandang partisipan atau responden (Moha & sudrajat, 2019). Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Tepatnya di SDN Dadi Tunggal. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat dilakukannya penelitian karena memenuhi kriteria lokasi penelitian salah satunya yaitu masih jarang dilakukannya penerapan pembelajaran melalui metode *Project Based-Learning*. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 17 orang.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner (angket), serta studi dokumentasi. Melalui teknik observasi, melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas berdasarkan aspek-aspek yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menggunakan kuisioner atau angket sebagai instrumen yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan metode *Project Based-Learning* yang berlangsung. Sedangkan studi dokumentasi dipilih oleh peneliti sebagai penunjang sekaligus bukti telah dilakukannya penelitian.

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui data dan fakta mengenai minat belajar siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Project Based-Learning* pada materi konduktor dan isolator. Adapun teknik analisis data yang dilakukan diantaranya yaitu : 1) Koleksi Data; 2) Reduksi Data; 3) Penyajian Data; 4) Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan guna mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang disajikan dalam bentuk tabel (tabel 1) sebagai berikut.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Total Persentase
		Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa dalam menyimak penjelasan guru.	82,35%	17,65%	100%
2.	Keaktifan siswa dalam melakukan diskusi dan tanya jawab bersama guru.	94,12%	5,88%	100%
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama kelompok.	94,12%	5,88%	100%
4.	Keterlibatan siswa dalam melakukan percobaan dan tugas proyek	100%	0	100%
5.	Antusiasme siswa dalam melakukan presentasi hasil proyek.	76,47%	23,53%	100%

Pada aspek pertama yaitu perhatian siswa dalam menyimak penjelasan guru, mendapatkan hasil persentase sebesar 82,35%. Dari observasi, dapat terlihat sebanyak 14 dari siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru sedangkan 3 siswa lainnya kurang memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Hal ini menjelaskan bahwa siswa sudah menyadari akan pentingnya memperhatikan dan menyimak penjelasan guru.



Gambar 1 – Siswa menyimak penjelasan guru

Aspek yang kedua yaitu keaktifan siswa dalam melakukan diskusi dan tanya jawab bersama guru. Dari observasi peneliti, terlihat sebanyak 16 siswa aktif dalam diskusi dan tanya jawab bersama guru. Disini hanya 1 siswa yang peneliti rasa kurang aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab bersama guru. Bahkan dalam pembelajaran, terlihat siswa saling berebut menjawab pertanyaan dari guru. Dari sini dapat menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dalam melakukan pembelajaran, sebab ketika tidak ada minat dari siswa saat melakukan pembelajaran maka respon siswa juga akan menurun.

Pada aspek yang ketiga yaitu keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama kelompok, memperoleh hasil persentase sebesar 94,12%. Dalam pembelajaran, terlihat 16 siswa aktif dalam berdiskusi kelompok dan hanya 1 siswa saja yang terlihat kurang aktif dalam berdiskusi bersama kelompok. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu melakukan interaksi baik bersama temannya dalam proses pembelajaran. Selama ini, mereka berinteraksi kebanyakan adalah dalam hal bermain. Namun, pada saat interaksi tersebut dihadirkan dalam pembelajaran terlihat bahwa mereka banyak berinteraksi membahas tugas yang diberikan dan sedikit membahas permainan mereka. Mereka juga secara tidak langsung saling bertukar pikiran dalam hal penyelesaian tugas.

Pada aspek keempat yaitu keterlibatan siswa dalam melakukan percobaan dan tugas proyek, memperoleh hasil persentase sebesar 100%. Dalam pembelajaran, terlihat semua siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan percobaan dan tugas proyek. Bahkan

mereka saling berebut melakukan percobaan dan saling berlomba-lomba menghias proyek madding sederhana. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa tertarik dengan kegiatan percobaan dan pembuatan proyek sederhana dan ketertarikan itulah yang membuat siswa memiliki respon positif terhadap proses pembelajaran.



Gambar 2 – Siswa melakukan percobaan



Gambar 3 – Siswa melakukan tugas proyek

Dan terakhir, pada aspek kelima yaitu antusiasme siswa dalam melakukan presentasi hasil proyek mendapatkan hasil persentase sebesar 76,47% siswa antusias melakukan presentasi. Dalam pembelajaran, terlihat 13 siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam melakukan presentasi hasil proyek dan 4 siswa tidak menunjukkan antusiasme melakukan presentasi hasil proyek. Hal tersebut menjelaskan bahwa persentase keaktifan siswa dalam melakukan presentasi hasil proyek tidak sebesar hasil persentase pada aspek-aspek sebelumnya. Namun, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam presentasi hasil proyek. Dalam hal ini menjelaskan bahwa siswa merasa bangga terhadap hasil proyek sederhana yang dilakukannya bersama kelompok sehingga ada keinginan untuk menampilkan hasilnya di depan kelompok lain. Untuk siswa yang kurang menunjukkan antusiasmenya dalam melakukan presentasi

hasil proyek berdasarkan pengamatan peneliti diperoleh bahwa mereka kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri sehingga merasa malu jika berbicara di depan teman-teman dan gurunya.



Gambar 4 – Siswa melakukan presentasi hasil proyek

Adapun hasil pengolahan data yang diperoleh dari angket terkait minat belajar siswa kelas V pada materi konduktor dan isolator menggunakan model pembelajaran *Project Based-Learning*, diolah oleh peneliti dalam bentuk tabel deskriptif rata-rata dan presentase (tabel 2). Adapun pertanyaan yang peneliti berikan kepada responden sebagai berikut:

No.	Indikator	Kategori		Total
		Ya	Tidak	
1.	Bagi saya, pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator yang dilakukan sangat menarik dan menyenangkan.	100%	0%	100%
2.	Saya senang bisa saling berinteraksi dengan teman-teman sekelompok.	100%	0%	100%
3.	Saya senang mengerjakan tugas secara bersama-sama.	100%	0%	100%
4.	Saya senang pada saat melakukan percobaan sederhana.	100%	0%	100%
5.	Saya senang bisa membuat mading sederhana.	100%	0%	100%

6.	Saya lebih senang pembelajaran seperti ini dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan saja.	82,35%	17,65%	100%
7.	Guru membuat suasana kelas menjadi tegang.	17,65%	82,35%	100%
8.	Saya merasa puas dengan pembelajaran yang telah dilakukan.	100%	0%	100%
9.	Saya tidak mau lagi pembelajaran seperti ini.	5,88%	94,12%	100%
10.	Saya merasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung	11,76%	88,24%	100%

Pada indikator pertama yaitu tentang ketertarikan siswa dalam pembelajaran konduktor dan isolator menggunakan model *project based learning* mendapatkan hasil yaitu sebanyak 17 siswa tertarik dan merasa senang saat pembelajaran materi konduktor dan isolator. Alasan siswa tertarik dan merasa senang saat pembelajaran konduktor dan isolator menggunakan model *project based learning* salah satunya karena tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran *project based learning*, dimana Menurut BIE 1999 dalam Trianto (2014) *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai realistik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, baik dalam hal pemecahan masalah maupun pembuatan produk hasil belajar sehingga sangat menarik dan menyenangkan untuk siswa dibandingkan dengan model pembelajaran dimana siswa hanya mendengarkan saja penjelasan guru.

Pada Indikator kedua dapat dilihat kesenangan siswa dalam melakukan interaksi bersama teman selama pembelajaran dengan membahas materi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 100% atau sebanyak 17 siswa merasa senang. Disini dapat dinyatakan bahwa teman dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aina Mulyana bahwa Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Adanya Covid-19 juga dirasa sangat berpengaruh terhadap motivasi dari teman sebaya sebab, selama ini siswa melakukan pembelajaran daring dan terhitung baru dalam melakukan pembelajaran luring. Dalam pembelajaran luring pun hanya sedikit waktu pembelajarannya karena harus dibagi menjadi dua sesi. Oleh karena itu, peneliti rasa mereka senang dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk saling berinteraksi sekaligus menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Pada Indikator ketiga didapatkan hasil sebesar 100% siswa atau sebanyak 17 siswa senang mengerjakan tugas bersama-sama. Hasil tersebut didukung dengan alasan siswa yang merasa mengerjakan sesuatu lebih ringan dan baik jika dilakukan bersama-sama. Dalam hal ini, siswa dalam mengerjakan tugas saling membantu, bertukar informasi dan ide serta saling mendukung sehingga mereka banyak yang merasa bahwa hasil dari tugas kelompok selalu lebih baik daripada tugas individu. Selain itu, alasan siswa yaitu tugas menjadi lebih ringan. Memang pada dasarnya tugas kelompok akan ringan dibandingkan tugas individu karena tugas kelompok dikerjakan secara bersama-sama.

Pada Indikator keempat diperoleh sebesar 100% siswa atau sebanyak 17 siswa senang dalam melakukan pembelajaran melalui percobaan sederhana. Hal tersebut didukung dengan alasan siswa yaitu dengan adanya percobaan dapat membuktikan dan menemukan sendiri apa itu konduktor, isolator, apa saja yang termasuk konduktor dan isolator. Jadi, dengan penemuan siswa itu dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat karena adanya proses penemuan. Selain itu, dengan dilakukannya percobaan sederhana dalam

pembelajaran dapat membuat siswa memahami konsep yang abstrak menjadi konsep yang konkret.

Pada Indikator kelima tentang perasaan siswa dapat proses pembuatan madding sederhana diperoleh hasil sebesar 100% atau sebanyak 17 siswa merasa senang. Tidak ada satupun siswa yang merasa terbebani dengan proyek ini. Hal tersebut didukung dengan alasan siswa yang suka dalam berkarya seni dan menganggap bahwa pembelajaran seperti itu menjadi tidak terasa lama dan seperti belajar sambil bermain. Pembelajaran dengan proyek madding ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan berkolaborasi. Disini, siswa dapat menyalurkan ide-ide kreatifnya dan saling berkolaborasi bersama kelompok untuk membuat madding semenarik mungkin. Selain itu, siswa juga merasa puas saat hasil dari madding yang dibuat itu baik.

Pada indikator keenam dapat dilihat bahwasannya 82,35% atau sebanyak 14 siswa lebih menyukai model pembelajaran seperti yang telah dilakukan daripada hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru saja. Melalui pembelajaran menggunakan metode *project based learning*, siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya berasal dari penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, melainkan mereka juga memperoleh dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan percobaan dan proyek yang dilakukan. Hal ini selaras dengan pendapat (Bell, 2010) bahwasannya siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berbeda dari diterapkannya model pembelajaran *project based learning*.

Pada indikator ketujuh menunjukkan bahwasannya guru mampu membuat suasana pembelajaran di dalam kelas berjalan kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tegang. Sebanyak 82,35% atau 14 orang siswa menyatakan bahwa guru tidak membuat suasana kelas menjadi tegang. Siswa mampu menjawab secara aktif pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa adanya rasa takut apakah jawaban yang mereka sampaikan benar ataupun salah. Ketika siswa melakukan kegiatan berkelompok, guru mengawasi dan membimbing jalannya kegiatan pengerjaan proyek yang dilakukan serta menjawab pertanyaan dari siswa apabila dalam proses pengerjaan terdapat hal yang kurang dimengerti. Guru dalam pembelajaran *project based learning* harus mendukung pembelajaran dengan memberikan instruksi, pemodelan, dan bimbingan kepada siswa untuk membuat

tugas lebih mudah untuk dikelola atau dikerjakan (Blumenfeld et al., 1991).

Pada indikator kedelapan sebanyak 100% siswa menyatakan bahwasannya mereka merasa puas dengan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai materi konduktor dan isolator. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa tidak merasa ada masalah yang mereka alami dan puas dengan berbagai serangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang ada.

Pada indikator kesembilan dapat terlihat bahwasannya hanya 5,88% atau 1 siswa saja yang tidak mau melakukan pembelajaran yang telah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *project based learning* yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga mereka mau untuk melakukan pembelajaran yang serupa kedepannya.

Pada indikator terakhir terlihat bahwasannya sebanyak 11,76% atau 2 orang siswa merasa mengantuk pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan 88,24% atau sebanyak 15 orang siswa menyatakan tidak. Hal ini menunjukkan bahwasannya hampir seluruh siswa mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam situasi dan kondisi yang baik.

Dari paparan di atas terbukti bahwa minat siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan model *project based learning* cukup tinggi. Alasan dari tingginya minat siswa pada pembelajaran ini adalah pembelajarannya menyenangkan dan dapat membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran dengan kata lain menggunakan model pembelajaran *student centered*. Di mana guru hanya menjadi pembimbing dan fasilitator. Salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran *project based learning*.

PENUTUP

Simpulan

Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V dalam materi konduktor dan isolator pada artikel ini menggunakan teknik observasi, angket dan juga dokumentasi. Dalam hasil observasi siswa kelas 5, pada aspek penjelasan guru siswa memperoleh presentase 82,35% yang berarti setengah dari siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Pada aspek kedua yaitu keaktifan dalam melakukan tanya jawab memperoleh presentase 94,12% hampir seluruh siswa melakukan diskusi tanya jawab yang diadakan oleh guru. Aspek ketiga, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dimana hampir seluruh siswa aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing. Aspek keempat, keterlibatan siswa dalam melakukan percobaan memperoleh hasil presentase 100% dimana seluruh siswa berperan aktif dalam keterlibatan melakukan percobaan

dalam tugas proyek. Aspek terakhir dalam hasil observasi adalah antusias siswa dalam melakukan presentasi yang menghasilkan 76,47% dimana setengah dari siswa bersemangat untuk melakukan presentasi.

Pada hasil angket dengan 10 butir pertanyaan yang telah dibagikan kepada setiap siswa setelah melakukan pembelajaran menghasilkan: 100% siswa berpendapat bahwa materi konduktor dan isolator sangat menarik dan menyenangkan, 100% siswa senang bisa berinteraksi dengan teman melalui kegiatan berkelompok, 100% siswa merasa senang bisa mengerjakan tugas bersama, 100% siswa sangat senang bisa melakukan percobaan dalam materi konduktor dan isolator, 100% siswa senang karena bisa membuat mading, 82,35% siswa merasa lebih senang apabila pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan percobaan daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru, 82,35% siswa berpendapat bahwa guru tidak membuat suasana kelas menjadi tegang, 100% siswa merasa puas dengan pembelajaran yang dilakukan, 94,12% siswa ingin melakukan pembelajaran dengan sebuah percobaan, dan yang terakhir 88,24% siswa tidak lagi merasa mengantuk dalam pembelajaran ini.

Model pembelajaran *project based learning* dalam materi konduktor dan isolator sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Daditunggal, karena dengan begitu siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran untuk bisa memecahkan masalah serta membuat siswa untuk menghasilkan sebuah produk karya yang bernilai realistik. Selain itu, siswa merasa dengan melakukan percobaan menambah minat mereka dalam hal pembelajaran nantinya.

Saran

1. Bagi Siswa

Pada saat melakukan pembelajaran diharapkan untuk seluruh siswa memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa juga harus melakukan setiap project yang diberikan oleh setiap guru dengan baik.

2. Bagi Guru

Sebaiknya apabila terdapat sebuah materi yang memiliki potensi untuk dijadikan sebuah proyek dalam pembelajaran, maka akan lebih baik jika tenaga pendidik menggunakan model pembelajaran *project based-learning*. Model pembelajaran tersebut selain untuk menciptakan sebuah proyek juga untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. In *Educational Psychologist* (Vol. 26, Issues 3–4, pp. 369–398). <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653139>
- Cevik, M., & Uredi, F. (2016). Effects of the project-based learning on academic achievement and attitude of students with mild intellectual disability in life science course. *International Journal of Learning and Teaching*, 8(2), 90–99.
- Egenrieder, J.A. (2010) Facilitating Student Autonomy in Project-Based Learning to Foster Interest and Resilience in STEM Education and STEM careers. Virginia Tech. [Online] Diakses dari: <http://washacadsci.org/journalartices>
- Khaliq, S., Alam, M. T., & Mushtaq, M. (2015). An experimental study to investigate the effectiveness of project-based learning (PBL) for teaching science at elementary level. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 4(1), 43–55.
- Krajcik, J.S., & Czerniak, C.M. (2018). *Teaching Science in Elementary and Middle School: A Project-Based Learning Approach* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315205014>
- Kusmaryati, S. E., & Amertaningrum, I. P. (2017). Exploring Students Interests In Learning English (A Descriptive Study in Elementary Schools in Kudus). *Indigenous Norms to the Coming Age of One Asia*, 184–91.
- Mahasneh, A. M., & Alwan, A. F. (2018). The Effect of Project-Based Learning on Student Teacher Self-efficacy and Achievement. *International Journal of Instruction*, 11(3), 511–524.

- Mihardi, S., Harahap, M. B., & Sani, R. A. (2013). The effect of project based learning model with kwl worksheet on student creative thinking process in physics problems. *Journal of Education and Practice*, 4(25), 188-200. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11335a>
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtnzc>
- Panggayuh, V. (2018). ... Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Rpl Di Smk *JoEICT (Journal of Education ...)*, 2(20), 19–26. <http://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/joeict/article/view/691>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Sari, Made Ratna Permata., & Astawan, I Gede. (2021). Learning Heat Conductors and Insulators using Video Based-Learning Media. *Internasional Journal of Elementary Education*, (5)1, 79-79.
- Sasmita, G,A,Z ., Widodo, M & Indana, S. (2021). Contextual Based Learning Media Development to Train Creative Thinking Skill in Primary School
- So, Lim Kim., & Deoksoon, Kim. (2020). English learners' science-literacy practice through explicit writing instruction in invention-based learning. *Internasional Journal of Education Research Open*.
- Susilawati, A., Hernani, H., & Sinaga, P. (2017). THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING USING MIND MAPS TO IMPROVE STUDENTS' ENVIRONMENTAL ATTITUDES TOWARDS WASTE MANAGEMENT IN JUNIOR HIGH SCHOOLS. *International Journal of Education*, 9(2), 120-125. doi:<https://doi.org/10.17509/ije.v9i2.5466>
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2020). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERLANDASKAN TRI HITA KARANA TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84-93.
- Swift, A. (2018). Integration of project-based learning in elementary social studies. *The Councilor: A Journal of the Social Studies*, 79(2), 4.